

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu diperlukan adanya sebuah metode untuk menunjang penggalan data, analisis data, dan laporan penelitian. Maka layaknya seperti penelitian lainnya, di dalam penelitian ini juga perlu dinamakan metode penelitian. Metode penelitian itu sendiri merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian, menggali data, menganalisis data, dan membuat laporan penelitian. Adapaun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat mengembangkan teori baru serta tidak dilakukan dengan menggunakan kaidah statistik.

Menurut penjelasan Sugiyono dalam bukunya, penelitian kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif

yang menjadi instrument kunci ialah peneliti itu sendiri dengan teknik pengumpulan data secara gabungan (trianggulasi).⁶³

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrument kunci dan menggunakan teknik pengumpulan data gabungan tanpa menggunakan kaidah statistik.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan menemukan makna dan memperoleh pemahaman yang mendalam.⁶⁴

Sedangkan menurut Suharismi Ari Kunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.⁶⁵

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya) dapat pula

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 17

⁶⁴ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 12

⁶⁵ Suharismi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Hal inilah yang menyebabkan kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pada penelitian ini, peneliti merupakan sumber utama dalam penggalian data terhadap narasumber atau responden. Untuk memperoleh informasi yang lengkap maka perlu adanya penggalian informasi yang mendalam. Dalam menggali informasi yang mendalam peneliti harus beradaptasi dengan aktivitas yang dilakukan responden. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi peneliti agar responden sebagai sumber utama penggalian data menjadi lebih terbuka dalam memberikan informasi.

Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian bertugas merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, melakukan abstraksi, dan mencari tema, konsep atau teori sebagai temuan. Hal ini perlu dilakukan karena pada akhirnya peneliti akan menjadi pelapor dalam penelitiannya sendiri dan agar peneliti lebih memahami terhadap latar penelitian dan konteks penelitiannya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan secara langsung berkunjung ke SMA Negeri 2 Nganjuk dalam beberapa waktu untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian sampai data tersebut dirasa cukup. Peneliti juga akan mengikuti secara langsung kegiatan ekstrakurikuler Majelis Ta'lim di SMA Negeri 2 Nganjuk untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu di Organisasi Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim Nurul Iman SMA Negeri 2 Nganjuk. Majelis Ta'lim Nurul Iman merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Nganjuk yang berbentuk organisasi. Organisasi ini berada tepat di lingkungan SMA Negeri 2 Nganjuk yang beralamatkan di Jalan Anjuk Ladang Nomor 09 Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

Alasan peneliti memilih Majelis Ta'lim Nurul Iman sebagai lokasi penelitian yaitu majelis ta'lim Nurul Iman merupakan salah satu program ekstrakurikuler di bidang keagamaan yang dapat menjadi wadah bagi seluruh siswa SMA Negeri 2 Nganjuk untuk memperdalam pengetahuan tentang Agama Islam. Pada Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim ini terdapat berbagai program, baik program kajian maupun program pengembangan diri. Program kajian yang dilakukan di Majelis ta'lim Nurul Iman yaitu kajian keislaman yang biasanya membahas mengenai ilmu fiqih, akidah akhlak, dan tajwid. Sedangkan program pengembangan diri yang ada di Majelis Ta'lim Nurul Iman yaitu seni vocal banjari, nasyid, seni baca Qur'an atau qira'at, dan keputrian.

Peneliti menilai bahwa organisasi ekstrakurikuler Majelis Ta'lim Nurul Iman di SMA Negeri 2 Nganjuk memenuhi kriteria sebagai tempat penelitian yang mana mampu menunjang terpenuhinya data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih Majelis Ta'lim Nurul Iman di SMA Negeri 2 Nganjuk sebagai lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian maksudnya adalah segala macam subjek yang bisa digunakan sebagai penjelas informasi mengenai bagaimana cara memperoleh data dan pengolahannya. Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari berbagai macam subjek yang bisa dijadikan sumber data seperti buku, lembaga/instansi, organisasi, dan lain sebagainya.

Adapun pengertian sumber data lebih jelasnya menurut Moleong, sumber data penelitian kualitatif adalah sebuah tampilan berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai oleh peneliti. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman wawancara, pengambilan foto maupun video. Tidak hanya kata-kata dan tindakan, terdapat sumber data tambahan yaitu sumber tertulis berupa buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶⁶

Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat maka Salinan atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama diperoleh bukti pengesahan yang kuat keduanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh.

Adapun sumber data yang akan digali dalam penelitian ini terdiri dari kata-kata atau tindakan, sumber data tertulis, foto dan wawancara, sehingga ada beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. 36 hlm. 157-159

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber sebagai sumber utama. Wawancara adalah instrument untuk mengumpulkan data dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan oleh pewawancara kepada seorang responden dan pertanyaan tersebut dijawab secara lisan. Untuk memudahkan wawancara biasanya seorang pewawancara menyiapkan pedoman wawancara.⁶⁷

Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi sebagai bentuk pengamatan langsung di lapangan terkait dengan objek penelitian. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan.⁶⁸ Adapun sumber data primer yang digunakan oleh peneliti antara lain:

- 1) Kepala/ Wakil Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk
- 2) Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Nganjuk
- 3) Ketua organisasi ekstrakurikuler Majelis Ta'lim Nurul Iman SMA Negeri 2 Nganjuk
- 4) Siswa/siswi anggota organisasi ekstrakurikuler Majelis Ta'lim Nurul Iman SMA Negeri 2 Nganjuk

⁶⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 74

⁶⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), Cetakan Ke-4, Hlm. 70

Dari semua narasumber tersebut akan digali dan dikumpulkan data penelitian melalui metode wawancara. Khusus untuk peserta didik akan dilakukan perlakuan tambahan, yaitu berupa observasi untuk melihat kegiatan dan implikasi yang didapatkan dari kegiatan budaya Islami.

Sebagaimana yang ditulis Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau yang diwawancarai merupakan sumber data utama.⁶⁹ Sumber utama akan dicatat melalui catatan tertulis dan akan ditambahkan berupa pengambilan foto sebagai dokumentasi. Kemudian pengamatan dalam observasi oleh peneliti digunakan sebagai peran serta dalam kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya pada objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dalam bentuk jadi berupa dokumen publikasi.⁷⁰ Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program kegiatan ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMA Negeri 2 Nganjuk.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang diamati guna memperoleh informasi di lapangan. Hasil observasi dalam penelitian kualitatif bisa berupa informasi tentang ruang (tempat), perilaku, kegiatan,

⁶⁹ Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif...*", hlm. 112

⁷⁰ Sugiono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308

objek, pelaku, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.⁷¹ Observasi bisa juga dikatakan sebagai suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷²

Ahmad Tanzeh sebagaimana mengutip pendapat dari Rummel, dalam menggunakan teknik observasi, ada beberapa petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti, antara lain:⁷³

- 1) Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- 2) Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah yang harus diobservasi.
- 3) Menentukan cara dan alat yang digunakan dalam observasi.
- 4) Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.
- 5) Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak terjadi gejala yang lepas dari pengamatan.
- 6) Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling memengaruhi.
- 7) Menyiapkan secara baik-baik alat pencatatan dan melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.

⁷¹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 102

⁷² Nana dan Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 220

⁷³ Ahmad Tanzeh, *“Metodologi Penelitian Praktis”*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 64

Dalam observasi ini, peneliti melibatkan diri dengan cara berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

2. Wawancara Mendalam (In-Depth-Interviews)

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan atau narasumber guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan, dan pengalaman seseorang terutama ketika ada topik tertentu yang lebih fokus. Dalam wawancara ini pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan soal yang relative lama.⁷⁴

Wawancara mendalam pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggali informasi secara mendalam tentang penerapan program ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 2 Nganjuk. Di antara pihak yang diwawancarai sebagai informan atau narasumber antara lain adalah kepala sekolah/ wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, guru pembina ekstrakurikuler majelis ta'lim, ketua ekstrakurikuler majelis ta'lim, dan peserta didik sebagai anggota ekstrakurikuler majelis ta'lim.

⁷⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 170 Lihat juga Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 309

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Peneliti harus berusaha mendapatkan data yang berupa dokumen tentang topik penelitian dari beberapa pihak. Dokumen yang diteliti dapat berupa buku harian, surat, laporan notulen rapat, catatan khusus, foto, artefak, dll. Sifat utama dari data ini adalah tidak terbatas ruang dan waktu, sehingga memberikan peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu lampau.⁷⁵

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi bisa juga dikatakan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat catatan berupa buku-buku, arsip atau dokumen, dan hal-hal yang terkait dengan objek penelitian.⁷⁶

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai bentuk usaha untuk memperoleh informasi data yang berupa arsip-arsip, catatan, buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti akan melakukan pencatatan secara lengkap dan tepat setelah data terkumpul. Hal tersebut dilakukan guna menghindari kemungkinan hilangnya data. Dalam hal ini peneliti akan mengambil beberapa foto yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler majelis ta'lim dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁷⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 171 Lihat juga Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

⁷⁶ Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Inhobis Media Center, 2003), hlm. 106

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah data menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.⁷⁷ Dalam penelitian ini melakukan analisis data dengan tiga tahapan yakni:

- a. Tahap pertama reduksi data yang sering disebut dengan kata merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan mempunyai gambaran atau paparan yang jelas dan sangat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari lagi bila dibutuhkan.⁷⁸ Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian samapai dilanjutkan selama pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, dan membuat memo.
- b. Tahap kedua display data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah dengan mendisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁷⁹ Dengan demikian, sajian kumpulan informasi

⁷⁷ Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif ...*, hlm. 284

⁷⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 247

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 249

yang tersusun secara sistematis memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

- c. Tahap ketiga verifikasi data, verifikasi data adalah proses penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang sudah tergambarkan. Dalam penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antar data dan didukung oleh teori-teori yang sesuai. Peneliti kemudian mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang fenomena yang diteliti kemudian menyimpulkan fenomena tersebut. Menurut Miles dan Hiberman yang dikutip oleh Sugiono, verifikasi data adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸⁰ Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari tahap-tahap analisis yang dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Penerapan Program Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMAN 2 Nganjuk berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik pengecekan keabsahan data, meliputi: *credibility*, *transferability*, *dependendability*, dan *confirmatibility*. Dengan rincian penjelasan teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (Credibility)
 - a. Trianggulasi

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 252

Trianggulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Dalam aplikasinya, peneliti menggunakan trianggulasi teknik dan trianggulasi sumber. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara menguji keabsahan data yaitu membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi. Sedangkan yang trianggulasi sumber yaitu dilakukan dengan melibatkan banyak informan untuk dijadikan sebagai sumber informasi hingga data mencapai titik jenuh.

Dengan cara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja, tetapi melalui beberapa cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.⁸¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik trianggulasi sumber data. Trianggulasi sumber data dilakukan dengan cara mencari data dari informan yang terlihat langsung dengan objek penelitian. Sumber data yang dimaksud adalah Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai pembina ekstrakurikuler majelis ta'lim, siswa/siswi yang tergabung dalam ekstrakurikuler majelis ta'lim.

⁸¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 332-334

b. Perpanjangan Penelitian

Dalam enelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan, pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini tidak terbatas pada hari-hari dan jam kerja Lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja. Peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁸²

Pada penelitian ini, peneliti yang menjadi instrumen kunci penelitian merasa tidak cukup apabila melakukan penelitian dalam waktu singkat sehingga memerlukan perpanjangan kehadiran. Dengan demikian, peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang relatif lama tepatnya di Organisasi Ekstrakurikuler Majelis Ta'lim Nurul Iman SMA Negeri 2 Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan perpanjangan kehadiran di lapangan dengan ikut serta dalam kegiatan yang ada.

⁸² *Ibid*, hlm. 328

c. Pembahasan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara menyajikan hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam penelitian. Kemudian mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan saran orang lain.⁸³

Tujuan dari penggunaan teknik ini yaitu untuk membuat peneliti agar tetap memerhatikan sikap terbuka dan jujur. Selain itu, diskusi dengan teman sejawat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.⁸⁴

Adapun hasil yang akan diperoleh peneliti dalam penggunaan teknik ini antara lain memberikan pandangan yang kritis, mengetes hipotesis kerja, dan membantu mengembangkan langkah selanjutnya.

2. Keteralihan (Transferability)

Standar keteralihan ini merupakan pernyataan empiris yang tidak dapat dijawab oleh peneliti, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar keteralihan yang tinggi apabila para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang sama tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian tersebut.

⁸³ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), hlm. 167

⁸⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 333

Tidak hanya itu, untuk melakukan pengalihan, seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian-kejadian empiris tentang kesamaan kontes. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya untuk melakukan pengalihan tersebut.⁸⁵

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai penerapan program ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dapat ditransformasikan/ dialihkan ke latar dan subjek lainnya. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, dan hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (Dependability)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemandirian dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan, maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan audit *dependabilitas* itu sendiri. Upaya ini dilakukan dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian oleh auditor. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa *ekspert* untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini yaitu pembimbing dan dosen-dosen yang lain. Peneliti meminta kepada dosen pembimbing skripsi yaitu

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 325

Prof. Dr. H. Imam Fu'adi, M.Ag. untuk mereview dan mengkritisi penelitian yang dilakukan peneliti tentang penerapan program ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMAN 2 Nganjuk.

4. Kepastian (Confirmatibility)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit *dependabilitas*. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan keberadaan data mengenai penerapan program ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, penadaptasi, dan penemuan penelitian. Pada penelitian ini dibuktikan dengan pembenaran dari Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk melalui surat izin penelitian yang diberikan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan tahapan penelitian yang terdiri dari empat tahapan. Empat tahapan yang akan dilalui peneliti diantaranya adalah tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan. Berikut penjelasan dari empat tahapan tersebut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif pada tahap ini adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki, dan menilai lapangan. Menentukan sumber dan menyiapkan instrument penelitian yang akan digunakan yaitu meliputi penemuan teknik pengumpulan data.⁸⁶ Uraianannya adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan rancangan awal penelitian oleh peneliti, pada tahap ini peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung.
- b. Apabila ada revisi maka peneliti segera melakukan pembenahan dan mengajukan kembali judul yang telah direvisi.
- c. Setelah disetujui, maka peneliti akan melakukan penyusunan proposal skripsi dengan beberapa rujukan ilmiah, kemudian mendaftarkan diri untuk mengikuti seminar proposal skripsi pada waktu yang telah ditentukan.
- d. Pengurusan izin penelitian, peneliti akan mengajukan surat permohonan izin penelitian pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dan meneruskannya pada kepala SMA Negeri 2 Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

⁸⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.166

- e. Setelah perizinan selesai, peneliti akan melakukan penjajakan lapangan guna observasi pendahuluan dan penyesuaian dengan kondisi di Majelis Ta'lim Nurul Iman SMA Negeri 2 Nganjuk.
- f. Peneliti menyiapkan segala surat serta keperluan lainnya yang digunakan untuk pengumpulan data dan piranti pembantu lainnya untuk kegiatan penelitian lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkenaan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Setelah mendapat izin dari Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang penerapan program ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan pengecekan keabsahan data yang disusul

dengan menyusun data yang telah terkumpul secara terperinci dan sistematis agar dapat dipahami. Adapun langkah yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Mengadakan observasi langsung mengenai penerapan program ekstrakurikuler majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahapan ini juga peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data yang telah disusun tersebut. Tujuannya adalah untuk menyeleksi data yang diperlukan dan relevan dengan topik penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai memberikan makna data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan akan melakukan konsultasi secara berkala dengan dosen pembimbing sampai dengan penelitian menjadi laporan penelitian (skripsi).